

# **HUBUNGAN MOTIVASI, GAYA BELAJAR, DAN KESADARAN METAKOGNISI PESERTA DIDIK DENGAN HASIL BELAJAR BIOLOGI KELAS XI SMA NEGERI EMPAT BONE**

Riski Seprida

Pendidikan Biologi, Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar, Makassar

Prof. Dr. Nurhayati B, M.Pd.

Dosen Universitas Negeri Makassar, Makassar

Drs. A. Musyawwir Taiyeb, M.Kes.

Dosen Universitas Negeri Makassar, Makassar

## **Abstrak**

Penelitian ini merupakan penelitian *ex-postfacto*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI di SMA Negeri 4 Bone. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Purposive sampling*, dengan besaran sampel 97 peserta didik kelas XI MIA. teknik pengumpulan data melalui angket motivasi belajar, angket gaya belajar, angket kesadaran metakognisi dan nilai tes hasil belajar. Analisis data menggunakan uji korelasi dan regresi ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, motivasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri 4 Bone tergolong pada kategori tinggi, gaya belajar siswa kelas XI MIA SMA Negeri 4 Bone cenderung pada gaya belajar visual, kesadaran metakognisi siswa kelas XI MIA SMA Negeri 4 Bone berada pada kategori tinggi, hasil belajar Biologi siswa siswa kelas XI SMA Negeri 4 Bone tergolong pada kategori tinggi, terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar Biologi siswa kelas XI SMA Negeri 4 Bone, terdapat hubungan antara gaya belajar siswa kelas XI SMA Negeri 4 Bone dengan hasil belajar Biologi, terdapat hubungan antara kesadaran metakognisi siswa kelas XI SMA Negeri 4 Bone dengan hasil belajar Biologi, terdapat hubungan antara motivasi belajar, gaya belajar, dan kesadaran metakognisi siswa kelas XI SMA Negeri 4 Bone secara bersama-sama dengan hasil belajar Biologi

**Kata kunci:** *motivasi belajar, gaya belajar, kesadaran metakognisi, hasil belajar*

This study is ex-post facto research. The population of the style was all students of grade XI at SMAN 4 Bone. Sample was selected by employing purposive sampling technique and obtained 97 student of grade XI MIA. Data were collected by using instruments of learning motivation questionnaire, learning style questionnaire, metacognition awareness questionnaire, and learning result test. Data analysis employed correlation test and multiple regression. The result of the study reveal that learning motivation of grade XI students at SMAN 4 Bone in Ajangale subdistrict is categorized as high, the learning style of grade XI students at SMAN 4 Bone in Ajangale subdistrict tends to be in visual learning style, the metacognition awareness of grade XI students at SMAN 4 Bone in Ajangale subdistrict is categorized as high, biology learning outcomes of grade XI students at SMAN 4 Bone in Ajangale subdistrict is categorized as high, there is correlation between learning motivation and biology learning outcomes of grade XI students at SMAN 4 Bone in Ajangale subdistrict, there is correlation between learning style and biology learning outcomes of grade XI students at SMAN 4 Bone in Ajangale subdistrict, there is correlation between learning awareness and biology learning outcomes of grade XI students at SMAN 4 Bone in Ajangale subdistrict, there is correlation of learning motivation,

learning style and metacognition awareness collectively on biology learning of grade XI students at SMAN 4 Bone in Ajangale subdistrict,

**Keyword:** learning motivation, learning style, metacognition awareness, learning outcomes

## 1. Pendahuluan

Motivasi merupakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, bila ia tidak suka maka akan berusaha untuk meniadakan perasaan tidak suka itu. Kegiatan belajar, motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak didalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh peserta didik dapat tercapai (Daud, 2012).

Seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan melakukan aktivitas belajar. Hal ini merupakan pertanda bahwa sesuatu yang akan dikerjakan itu tidak menyentuh kebutuhannya. Segala sesuatu yang menarik minat orang lain belum tentu menarik minat orang tertentu selama sesuatu itu tidak bersentuhan dengan kebutuhannya (Djamarah, 2011).

Gaya belajar merupakan cara seseorang untuk memilih untuk mendapatkan atau menerima informasi, karena belajar membutuhkan konsentrasi maka situasi dan kondisi untuk berkonsentrasi sangat berhubungan dengan gaya belajar. Apabila setiap individu dapat mengelolah pada kondisi apa, dimana, kapan dan bagaimana gaya belajarnya, maka belajar akan lebih efektif dan efisien sehingga prestasi belajar lebih tinggi. Gaya belajar diyakini dapat meningkatkan prestasi atau hasil belajar seseorang (Ramlah, 2014).

Selain gaya belajar terdapat faktor lain yang sangat berpengaruh dan menunjang keberhasilan belajar yaitu kesadaran metakognisi. Metakognisi mencakup pemahaman dan keyakinan pembelajaran mengenai proses-proses kognitifnya sendiri, serta usaha sadarnya untuk terlibat dalam proses berperilaku dan berpikir serta meningkatkan proses belajar dan memori (Kurniawati, 2013).

Metakognisi memiliki hubungan yang erat dengan hasil belajar. Hal ini dilakukan sesuai dengan penelitian Lin & Sugiarto (2012) menyatakan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara metakognitif dengan hasil belajar siswa karena hasil belajar merupakan suatu hasil dari proses kognitif. Siswa dengan kesadaran metakognitif yang tinggi dapat mengontrol dan merencanakan pembelajarannya sendiri, dapat melihat apakah hasil yang dikerjakan benar atau salah, serta dapat memperbaiki kesalahan-kesalahan yang ditimbulkan.

Hasil belajar siswa dapat ditentukan oleh motivasi yang dimilikinya. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi prestasinya cenderung tinggi pula, sebaliknya siswa yang memiliki motivasi belajar rendah akan rendah pula prestasi belajarnya. Motivasi merupakan penggerak atau pendorong untuk melakukan tindakan tertentu. Tinggi rendahnya motivasi dapat menentukan tinggi rendahnya usaha atau semangat seseorang untuk beraktifitas, dan tinggi rendahnya semangat akan menentukan hasil yang diperoleh (Sanjaya, 2008).

Penelitian ini dilakukan oleh Anshary (2014) menyatakan bahwa salah satu cara untuk mendapatkan hasil belajar yang tinggi adalah menciptakan strategi-strategi belajar yang baik. Salah satu strategi yang dapat digunakan yaitu strategi dengan pembelajaran yang diatur oleh diri sendiri (*self regulatif learning*), yang didalamnya banyak mencakup strategi yang bersifat metakognisi. Metakognisi mencakup pemahaman dan keyakinan pembelajaran mengenai proses kognitifnya sendiri, serta usaha sadarnya untuk terlibat dalam proses berperilaku dan berpikir sehingga meningkatkan proses belajar dan memori.

## 2. Metode Penelitian

### a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *ex-post facto* dan bersifat korelasional, karena faktor yang dikumpulkan sudah ada sebelumnya pada diri responden atau gejala yang muncul tanpa adanya perlakuan. Penelitian ini bersifat *dekriptif kuantitatif*

### b. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan tes hasil belajar Biologi. Angket digunakan untuk memperoleh skor motivasi belajar, gaya belajar, dan kesadaran metakognisi. Sedangkan tes hasil belajar digunakan untuk memperoleh nilai hasil belajar biologi.

### c. Analisis Data

Data yang diperoleh dari angket motivasi belajar, gaya belajar, dan kesadaran metakognisi peserta didik dihitung skor keseluruhan. Skor yang diperoleh kemudian dikonversi dalam bentuk kategori. Berikut tabel pengkategorian yang digunakan dapat dilihat pada Tabel berikut.

#### 1) Motivasi belajar

Kategori skor motivasi belajar terdiri dari lima kategori yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi. Pengkategorian tersebut termuat pada tabel 3.2.

Tabel 3.2 Kategori pengkategorian skor Motivasi Belajar Peserta Didik

Interval Skor	Kategori
$\text{Skor} < M - 1,5 \text{ SD}$	Sangat rendah
$M - 1,5 \text{ SD} \leq \text{skor} < M - 0,5 \text{ SD}$	Rendah
$M - 0,5 \text{ SD} \leq \text{skor} < M + 0,5 \text{ SD}$	Sedang
$M + 0,5 \text{ SD} \leq \text{skor} < M + 1,5 \text{ SD}$	Tinggi
$\text{Skor} \geq M + 1,5 \text{ SD}$	Sangat tinggi

Sumber: Slameto (2003)

Keterangan:

M : Median,  $\frac{1}{2}(\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah})$

SD : Standar deviasi,  $\frac{1}{6}(\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah})$

#### 2) Kesadaran Metakognisi

Kategori skor kesadaran metakognisi terdiri dari lima kategori yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi. Pengkategorian tersebut dapat termuat pada tabel 3.3.

Tabel 3.3 Kategori Skor Kesadaran Metakognisi

Interval Skor	Kategori
$\text{Skor} < M - 1,5 \text{ SD}$	Sangat rendah
$M - 1,5 \text{ SD} \leq \text{skor} < M - 0,5 \text{ SD}$	Rendah
$M - 0,5 \text{ SD} \leq \text{skor} < M + 0,5 \text{ SD}$	Sedang
$M + 0,5 \text{ SD} \leq \text{skor} < M + 1,5 \text{ SD}$	Tinggi
$\text{Skor} \geq M + 1,5 \text{ SD}$	Sangat tinggi

Sumber: Purwanto (2008)

Keterangan:

M : Median,  $\frac{1}{2}(\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah})$

SD : Standar deviasi,  $\frac{1}{6}(\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah})$

#### 3) Hasil Belajar

Data hasil belajar Biologi diperoleh dari hasil tes belajar, tahun ajaran 2017/2018. Nilai yang diperoleh dikategorikan berdasarkan Tabel 3.4.

Tabel 3.4 Kategori Skor Hasil Belajar Peserta Didik

Hasil belajar	Kategori
86-100	Sangat tinggi
71-85	Tinggi
56-70	Sedang
40-55	Rendah
0-40	Sangat Rendah

Sumber: Depdiknas (2008)

### 3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

#### 1) Motivasi

Data yang telah dianalisis kemudian dikelompokkan kedalam motivasi belajar, Distribusi frekuensi dan presentase motivasi belajar peserta didik dapat dilihat pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2 Distribusi Jumlah dan Presentase Nilai Motivasi Siswa

Kategori	Nilai Skor	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	>121	4	4,12%
Tinggi	101 – 120	61	62,89%
Sedang	81 – 100	32	32,99%
Rendah	60 – 80	0	0%
Sangat Rendah	<60	0	0%
<b>Jumlah</b>		<b>97</b>	<b>100%</b>

Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian

Berdasarkan skor motivasi belajar siswa Kelas XI MIA SMA Negeri 4 Bone menunjukkan bahwa presentase motivasi termasuk pada kategori tinggi, yaitu memiliki jumlah presentase 62,89% dan pada kategori sangat tinggi dengan jumlah presentasi 4,12%, dan pada kategori sedang memiliki nilai jumlah presentase 32,99%.

#### 2). Gaya belajar

Data variabel gaya belajar siswa diperoleh dengan hasil pengisian angket yang diberikan siswa. Data data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif untuk memperoleh gambaran secara umum nilai gaya belajar siswa. Kemudian selanjutnya nilai itu dibagi kedalam kelompok-kelompok gaya belajar yaitu diantaranya gaya belajar visual, auditori, kinestetik maupun gaya belajar kombinasi. Pengkategorian jenis gaya belajar lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3 Distribusi Jumlah dan Presentase Tipe Gaya Belajar

Tipe gaya belajar	Jumlah	Presentase
Visual	44	45,36%
Auditori	1	1,03%
Kinestetik	42	43,29%
Visual – Kinestetik	9	9,28%
Auditori – Kinestetik	1	1,03%
<b>Jumlah</b>	<b>97</b>	<b>100 %</b>

Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian

Berdasarkan pada Tabel 4.3 dapat dilihat bahwa tipe gaya belajar dari 97 siswa yaitu : 45,36% siswa pada tipe gaya belajar visual; 1,03% siswa pada tipe gaya belajar auditori; 43,29% siswa pada tipe gaya belajar kinestetik; 9,28% siswa pada tipe gaya belajar kombinasi yaitu siswa pada tipe visual-kinestetik; 1,03%, siswa berada pada tipe gaya belajar auditori-kinestetik.

### 3). Kesadaran metakognisi

Data yang telah dianalisis kemudian dikelompokkan ke dalam lima kategori kesadaran metakognisi. Distribusi frekuensi dan presentase kesadaran metakognisi siswa kelas XI MIA SMA Negeri 4 Bone dilihat pada Tabel 4.5.

Tabel 4.5 Distribusi Jumlah dan Presentase Kesadaran Metakognisi Siswa

Kategori	Nilai Skor	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	>121	41	42,27%
Tinggi	101 – 120	54	55,67%
Sedang	81 – 100	2	2,06%
Rendah	60 – 80	0	0%
Sangat Rendah	<60	0	0%
<b>Jumlah</b>		<b>97</b>	<b>100%</b>

Sumber: Hasil Pengelolaan Data Penelitian

Berdasarkan skor kesadaran metakognitif berada pada kategori tinggi memiliki presentase 55,67%. Kesadaran metakognisi siswa lainnya berada pada kategori sangat tinggi dengan jumlah presentase 42,27%. Dan siswa yang pada kategori sedang memiliki jumlah presentase 2,06%.

### 4). Hasil belajar

Data yang dianalisis kemudian dikelompokkan ke dalam lima kategori hasil belajar. Distribusi frekuensi dan presentase hasil belajar Biologi siswa kelas XI MIA di SMA Negeri 4 Bone dapat dilihat pada Tabel 4.7.

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi dan Presentase Hasil Belajar Biologi Siswa

Kategori	Nilai Skor	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	86 – 100	4	4,12%
Tinggi	71 – 85	82	84,54%
Sedang	56 – 70	11	11,34%
Rendah	40 – 55	0	0%
Sangat Rendah	0 – 40	0	0%
<b>Jumlah</b>		<b>97</b>	<b>100%</b>

Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian

Berdasarkan analisis dekriptif hasil belajar siswa, dapat diketahui bahwa pada umumnya hasil belajar siswa kelas XI MIA SMA Negeri 4 Bone berada pada kategori tinggi memiliki presentase 84,54% dengan jumlah total responden 97 responden, sisanya terdapat pada kategori sedang dengan jumlah presentase 11,34%. Sedangkan siswa pada kategori sangat tinggi memiliki jumlah presentase 4,12%.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Motivasi belajar siswa kelas XI MIA SMA Negeri 4 Bone tergolong pada kategori tinggi
2. Gaya belajar siswasiswa kelas XI MIA SMA Negeri 4 Bone cenderung pada gaya belajar visual
3. Kesadaran metakognisi siswasiswa kelas XI MIA SMA Negeri 4 Bone berada pada kategori tinggi
4. Hasil belajar Biologi siswasiswa kelas XI MIA SMA Negeri 4 Bone tergolong pada kategori tinggi
5. Ada hubungan yang signifikan dan kuat antara motivasi belajar dengan hasil belajar Biologi
6. Ada hubungan yang signifikan dan kuat antara gaya belajar siswa kelas XI MIA SMA Negeri 4 Bone dengan hasil belajar Biologi
7. Ada hubungan yang signifikan dan kuat antara kesadaran metakognisi siswa kelas XI MIA SMA Negeri 4 Bone dengan hasil belajar Biologi
8. Ada hubungan yang signifikan dan kuat antara motivasi belajar, gaya belajar, dan kesadaran metakognisi siswa secara bersama-sama dengan hasil belajar Biologi.

#### DAFTAR PISTAKA

- Anshary, Muhammad. 2014. Perbedaan Keterampilan Metakognitif dan Hasil Belajar Kognitif Biologi Antara Siswa Yang Dibelajarkan Melalui Strategi Inkuiri Terintegrasi Model PBL dengan Strategi Inkuiri Terintegrasi Model Kooperatif Tipe Jigsaw, *Tesis*. Makassar: Pascasarjana UNM.
- Daud, F. 2012. Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Biologi Peserta Didik SMA Negeri 3 Kota Palopo. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 19 (2), 243-255.
- Depdiknas. 2008. *Penilaian Hasil Belajar*. Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan. Departemen Pendidikan Nasional.
- Djamarah, S. B. 2011. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Kurniawati, R. & Leonardi, T. 2013 Hubungan Antara Metakognisi dengan Prestasi Akademik Pada Mahasiswa Fakultas psikologi Universitas Airlangga. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Pengembangan*, (1).
- Lin, Y. & Sugiarto, B. 2012. Korelasi Antara Keterampilan Metakognitif Dengan Hasil Belajar Siswa Di Sman 1 Dawarblandong, Mojokerto. *Unesa Journal Of Chemical Education*, 1 (2).
- Ramlah. Firmansyah, D & Zubair, H. 2014. Pengaruh Gaya Belajar dan Keaktifan Siswa Terhadap Prestasi Belajar . *Jurnal Ilmiah Solusi*, 1 ( 3 )
- Sanjaya, W. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purwanto. 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

